

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. PAPARAN DATA LOKASI PENELITIAN

Kelurahan Dalpenang berbatasan dengan beberapa daerah, diantaranya sebelah Utara dengan Desa Pasean Kecamatan Sampang, Selatan dengan Kelurahan Rongtengah Kecamatan Sampang, Kelurahan Gunong Sekar Kecamatan Sampang, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunong Maddah Kecamatan Sampang. Kelurahan Dalpenang terdiri dari 16 RT dan 5 RW. Luas wilayah Kelurahan Dalpenang seluas 125.938 Ha. Luas tanah sawah produktif 5 Ha dan tanah kering 5 Ha.

Pada aspek pendidikan, Kelurahan Dalpenang memiliki lembaga pendidikan sebagai berikut:

- a. Sekolah Dasar (SD)
 - 1) SDN Dalpenang 1
 - 2) SDN Dalpenang 2
 - 3) SDN Dalpenang 3
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 - 1) Assaydiyyah
- c. Taman Kanak-kanak (TK)
 - 1) TK Pembangunan
- d. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
 - 1) PAUD Jelita Jalan Imam Bonjol

2) PAUD Sumur Daksan Jalan Suhadak

3) PAUD Al-Ashar Jalan Suhadak

e. SMP Negeri 1 Sampang

f. SMK Negeri 1 Sampang

Penduduk berjumlah 6.650. Kondisi pendidikan pada Kelurahan Dalpenang beragam. Berdasarkan grafik tingkat pendidikan penduduk usia 15 tahun ke atas tercatat 3.085 penduduk perempuan dan 3565 penduduk laki-laki. Selain itu, terdapat beberapa kasus putus sekolah yang tercatat wajib belajar 9 tahun dan angka putus sekolah yaitu usia 7-18 tahun sebanyak 20 orang. Selain data pendidikan, terdapat data perekonomian masyarakat Kelurahan Dalpenang. Tercatat beberapa rentang usia sebagai usia pengangguran yaitu usia 15-56 tahun sebanyak 1.600 orang, usia 15-56 tahun tidak bekerja sebanyak 37 orang, usia 15-56 tahun menjadi RT sebanyak 1.210 orang dan usia lebih dari 15 tahun yang cacat sehingga tidak bekerja sebanyak 20 orang. Sedangkan dari aspek keagamaan, tercatat seluruh masyarakat Kelurahan Dalpenang menganut keyakinan Islam atau sebagai muslim.¹

¹ Profil Desa Dalpenang Tahun 2013

2. PAPARAN DATA WAWANCARA

Pada penelitian ini, peneliti menggali data melalui wawancara kepada warga kelurahan Dalpenang. Data tersebut akan diuraikan dalam penjelasan berikut ini:

a. Persepsi Masyarakat Kelurahan Dalpenang Tentang Perbankan Syariah

Perbankan syariah pada umumnya dipahami sebagai lembaga jasa keuangan yang menggunakan prinsip syariah. Hal ini merupakan pernyataan oleh Haryono.² Sedangkan Salimah menyatakan,

“Sama dengan perbankan pada umumnya terutama pergerakan ekonomi atau keuangan masyarakat.”³

Kemudian Santo menyataka,

“Perbankan yang menggunakan prinsip syariah atau hukum Islam pada setiap kegiatan yang dilakukan baik transaksi atau jasa yang diberikan kepada nasabah.”⁴

Sependapat dengan hal tersebut, Rosidi, Kusnanto, Roni, Furqon dan Ali menyatakan,

“Perbankan yang menggunakan prinsip syariah atau hukum Islam pada setiap kegiatannya.”⁵

Sedangkan Aisyah menyatakan,

“Sama dengan perbankan pada umumnya terutama pergerakan ekonomi atau keuangan masyarakat.”⁶

² Haryono, Wawancara Langsung, 25 Oktober 2023

³ Salimah, Wawancara Langsung, 25 Oktober 2023

⁴ Santo, Wawancara Langsung, 25 Oktober 2023

⁵ Rosidi, Kusnanto, Roni, Furqon Dan Ali, Wawancara Langsung, 25 Oktober 2023

⁶ Aisyah, Wawancara Langsung, 25 Oktober 2023

Sedangkan Istianah menyatakan,

“Perbankan yang menggunakan prinsip syariah atau hukum Islam pada setiap kegiatan yang dilakukan baik transaksi atau jasa yang diberikan kepada nasabah.”⁷

Dari beberapa pemahaman tersebut, disimpulkan bahwa masyarakat memahami perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah Islam pada setiap transaksi yang dilakukan dan jasa yang diberikan perbankan syariah kepada masyarakat. Sehingga dari pemahaman tersebut menjadi beberapa pilihan masyarakat sebagai pengguna perbankan syariah. Pengguna perbankan syariah diantaranya adalah Haryono, Santo, Rosidi, Istianah, dan Furqon. Sedangkan yang tidak menggunakan perbankan syariah diantaranya adalah Salimah, Kusnanto, Aisyah dan Ali.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat kelurahan Dalpenang tentang perbankan syariah adalah menyamakannya dengan perbankan pada umumnya yaitu lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan dan ekonomi masyarakat. Selain itu, beberapa masyarakat mempresepsikannya sebagai lembaga keuangan pada setiap transaksi dan jasa produk yang ditawarkan dengan menggunakan prinsip syariah atau hukum Islam.

Setiap narasumber menyampaikan persamaan dan perbedaan perbankan syariah dengan konvensional berdasarkan pemahaman masing-masing. Haroyono dan Roni menyatakan,

⁷ Istianah, Wawancara Langsung, 25 Oktober 2023

“Persamaannya sama-sama Lembaga keuangan, perbedaannya terletak pada system kerjanya yaitu perbankan syariah menggunakan prinsip syariah atau hukum Islam.”⁸

Sedangkan Salimah dan Aisyah menyatakan,

“Sama-sama bergerak pada bidang keuangan atau perekonomian. Perbedaannya pada prinsip yang digunakan.”⁹

Sedangkan Santo dan Istianah menyatakan,

“Perbankan syariah dan perbankan konvensional sama-sama merupakan Lembaga keuangan yang melakukan kegiatan dalam mengelola keuangan dari simpan pinjam dan sebagainya. Perbedaannya terletak pada prinsip yang digunakan yaitu syariat Islam.”¹⁰

Sedangkan Rosidi dan Furqon menyatakan,

“Sama-sama bergerak pada laju keuangan. Perbedaannya pada prinsip yang digunakan.”¹¹

Sedangkan Kusnanto dan Ali menyatakan,

“Persamaannya adalah sama-sama Lembaga keuangan. Perbedaannya prinsip yang digunakan perbankan syariah adalah syariat Islam.”¹²

Dari pernyataan narasumber tersebut, maka disimpulkan bahwa masyarakat menyampaikan persamaan dan perbedaan antara perbankan syariah dan konvensional dengan meninjau persepsi masyarakat kelurahan Dalpenang terhadap perbankan syariah. Persamaannya adalah keduanya sama-sama merupakan lembaga yang bergerak dibidang keuangan dalam pengelolaan

⁸ Haryono Dan Roni, Wawancara Langsung 23 Oktober 2023

⁹ Salimah Dan Aisyah, Wawancara Langsung 23 Oktober 2023

¹⁰ Santo Dan Istianah, Wawancara Langsung 23 Oktober 2023

¹¹ Rosidi Dan Furqon, Wawancara Langsung 23 Oktober 2023

¹² Kusnanto Dan Ali, Wawancara Langsung 23 Oktober 2023

keuangan dan ekonomi. Hal yang paling membedakan keduanya adalah sistem kerja berupa prinsip yang digunakan. Perbankan syariah menggunakan prinsip atau hukum Islam dalam setiap kegiatan transaksinya. Sedangkan perbankan konvensional tidak menggunakan hukum Islam.

b. Dampak Pendidikan Dan Agama Terhadap Persepsi Perbankan Syariah

Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, faktor yang dimaksud adalah pendidikan dan agama yang mempengaruhi bagaimana persepsi masyarakat kelurahan Dalpenang terhadap perbankan syariah. Aspek pertama adalah dari pendidikan. Haryono dan Roni menyatakan,

“Dampak pendidikan terhadap persepsi perbankan syariah adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat memahami tentang perbankan syariah. Misalnya akad apa saja yang dilakukan perbankan syariah, bagaimana prosedurnya, produk jasa apa saja yang ditawarkan dan sebagainya. Sehingga pendidikan memiliki peranan penting terhadap persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.”¹³

Sedangkan Salimah dan Aisyah menyatakan,

“Dampak pendidikan terhadap persepsi perbankan syariah adalah tingkat pengetahuan terhadap perbankan syariah.”¹⁴

Sedangkan Santo dan Istianah menyatakan,

“Pada dasarnya Pendidikan seseorang adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang. Sehingga Pendidikan memiliki pengaruh terhadap persepsi seseorang.

¹³ Haryono Dan Roni, Wawancara Langsung 23 Oktober 2023

¹⁴ Salimah Dan Aisyah, Wawancara Langsung 23 Oktober 2023

Dengan adanya Pendidikan, seseorang dapat memahami tentang perbankan syariah dari berbagai aspek terutama pada prinsip yang digunakan.”¹⁵

Sedangkan Rosidi dan Furqon menyatakan,

“Pendidikan mengacu pada pengetahuan yang dimiliki seseorang sehingga berpengaruh pada persepsi seseorang terhadap sesuatu. Seperti halnya perbankan syariah. Orang yang memiliki Pendidikan atau pengetahuan lebih akan memandang perbankan syariah yang berprinsip pada syariah atau hukum Islam.”¹⁶

Sedangkan Kusnanto dan Ali menyatakan,

“Pengaruh Pendidikan terhadap persepsi Masyarakat tentang sesuatu adalah menunjukkan bagaimana sudut pandang seseorang terhadap sesuatu. Sehingga Pendidikan sendiri adalah tentang bagaimana pengetahuan seseorang. Sehingga mempengaruhi bagaimana persepsi seseorang.”¹⁷

Sedangkan dari aspek agama, Haryono dan Roni menyatakan,

”Bagi orang yang memiliki prinsip memegang teguh syariat Islam, akan lebih memilih menggunakan perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional.”¹⁸

Sedangkan Salimah, Aisyah, Santo, Istianah Rosidi, dan Furqon menyatakan,

“Pemahaman agama terhadap perbankan syariah adalah prinsip yang digunakan perbankan syariah sesuai dengan hukum Islam atau agama Islam.”¹⁹

Sedangkan Kusnanto dan Ali menyatakan,

¹⁵ Santo Dan Istianah, Wawancara Langsung 23 Oktober 2023

¹⁶ Rosidi Dan Furqon, Wawancara Langsung 23 Oktober 2023

¹⁷ Kusnanto Dan Ali, Wawancara Langsung 23 Oktober 2023

¹⁸ Haryono Dan Roni, Wawancara Langsung 23 Oktober 2023

¹⁹ Salimah, Aisyah, Santo, Istianah Rosidi, Dan Furqon, Wawancara Langsung 23 Oktober 2023

“Agama mempengaruhi persepsi tentang sesuatu terutama hukumnya. Sehingga bagi yang memiliki pegangan teguh pada syariat Islam akan memandang perbankan syariah adalah Solusi terbaik dalam memiliki transaksi atau jasa keuangan lainnya meninjau prinsip yang digunakan adalah syariat Islam.”²⁰

Kesimpulannya adalah persepsi masyarakat Kelurahan Dalpenang dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek kehidupan diantaranya pendidikan dan agama. Pendidikan merupakan salah satu aspek tentang tingkat pengetahuan seseorang. Sehingga bagaimana pengetahuan seseorang tentang perbankan syariah yang membentuk persepsi mereka. Sehingga pendidikan memiliki peranan terhadap persepsi tentang perbankan syariah, baik makna hingga istilah dan kegiatan apa saja yang dijalankan perbankan syariah. Dalam peranannya mengelola laju perputaran keuangan, perbankan syariah memiliki peran membantu perekonomian masyarakat dengan menggunakan prinsip agama Islam atau syariah Islam. Sehingga perbankan menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat sebagai hubungan yang saling menguntungkan dengan prinsip Islam. Sedangkan dalam aspek agama memiliki pengaruh terhadap persepsi masyarakat yaitu seseorang yang berpegang teguh pada syariah Islam akan menjadikan perbankan syariah sebagai solusi terbaik dalam pengelolaan keuangan dikarenakan menggunakan hukum Islam pada setiap kegiatan yang dijalani perbankan syariah.

Data dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa lokasi perbankan syariah yang hanya terletak di jalan Nuri Kabupaten Sampang yang berjarak 5 km. Hasil

²⁰ Kusnanto Dan Ali, Wawancara Langsung 23 Oktober 2023

wawancara pada masyarakat Kelurahan Dalpenang didukung oleh data observasi sebagai berikut:²¹

1. Masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang beragam tentang perbankan syariah.
2. Sebagian besar masyarakat mengetahui keberadaan bank syariah, namun masih banyak yang belum memahami secara mendalam tentang prinsip dan produknya.
3. Kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang perbankan syariah menjadi faktor utama rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat.

B. TEMUAN LAPANGAN

Berdasarkan dari hasil wawancara, maka temuan lapangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat Kelurahan Dalpenang Tentang Perbankan Syariah Adalah Masyarakat Kelurahan Dalpenang

- 1.1. Masyarakat belum sepenuhnya memahami hakikat dari perbankan syariah
- 1.2. Masyarakat Kelurahan Dalpenang menyamakan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, karena keduanya sama-sama merupakan lembaga yang bergerak pada pengelolaan keuangan dan ekonomi.
- 1.3. Perbedaan yang mendasar adalah perbankan syariah pada setiap kegiatan yang dilakukan berdasarkan pada prinsip syariah Islam. Penyamaan tersebut didasarkan pada makna tentang bank secara umum, sehingga dipahami bahwa bank syariah dan konvensional secara mendasar memiliki makna yang sama.

²¹ Observasi, 23 Oktober 2023

2. Perspektif masyarakat Kelurahan Dalpenang dari pendidikan dan agama memiliki keterkaitan.

2.1. Pendidikan memiliki dampak terhadap perspektif atau pemahaman masyarakat Kelurahan Dalpenang terhadap perbankan syariah. Secara pendidikan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pemahaman tentang perbankan syariah.

2.2. Dari segi agama, masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang baik lebih memilih menggunakan perbankan syariah karena prinsip yang digunakan sesuai dengan hukum Islam.

C. PEMBAHASAN

1. Persepsi Masyarakat Kelurahan Dalpenang Tentang Perbankan Syariah Di Kabupaten Sampang

Persepsi adalah proses aktifitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan, dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan.²² Dalam penelitian ini, persepsi masyarakat terhadap suatu lembaga keuangan. Masyarakat kelurahan Dalpenang memiliki persepsi bahwa perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah atau hukum Islam. Namun sebagian besar masyarakat memahaminya tidak sepenuhnya paham. Artinya masyarakat kelurahan Dalpenang masih menyamakan antara perbankan syariah dan konvensional yang secara jelas keduanya sangat berbeda.

Hal ini didasarkan pada definisi persepsi menurut Sarlito Wirawan Sarwono yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur pengamatan mereka,

²² Muhammad Dahlan As'ad, "Persepsi Ulama Dan Umara Tentang Eksistensi Bank Syariah Di Kabupaten Sidrap", Skripsi, Iain Parepare, 2020, 28

termasuk kemampuan untuk membedakan, mengelempokan, dan memfokuskan. Oleh karena itu, meskipun objek yang sama, seseorang mungkin melihatnya dengan cara yang berbeda. Adanya perbedaan dalam sistem nilai dan karakteristik kepribadian individu tersebut memungkinkan hal ini terjadi.²³

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan jawaban narasumber tentang perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah Islam pada setiap transaksi dan jasa yang diberikan lembaga perbankan syariah. Jika dibandingkan dengan perbankan konvensional persamaannya adalah bergerak dibidang ekonomi dan keuangan masyarakat. Perbedaannya adalah prinsip yang digunakan keduanya berbeda yaitu perbankan syariah menggunakan prinsip syariah Islam.

Pada umumnya, orang mengenal perbankan dengan istilah "bank" karena jenis bisnisnya hanya memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena itu, bank dapat dipahami sebagai lembaga keuangan dengan tujuan menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat, serta memberikan berbagai jasa lainnya.²⁴

Dari fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya masyarakat Kelurahan Dalpenang mengenal perbankan atau bank sebagai lembaga keuangan. Hal ini sesuai dengan hakikat dari perbankan itu sendiri bahwa perbankan adalah lembaga keuangan yang bergerak dibidang perekonomian dan memberikan jasa layanan berupa perputaran uang yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat beserta jasa-jasa layanan lainnya.

²³ Amelia Tias Hapsari , “Persepsi Masyarakat Semarang Terhadap Proses Sosialisasi Pemanfaatan Bpjs Di Rumah Sakit St.Elisabeth Semarang”, Skripsi, Universitas Semarang, 2019, 9

²⁴ Nurul Ihsan Hasan, *Pengantar Perbankan Syariah* (Ciputat: Referensi, 2014), 3

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, salah satu perbankan syariah di sekitar Kelurahan Dalpenang diperkirakan berjarak 5 km dan terletak di Jalan Nuri Kabupaten Sampang.

Dapat disimpulkan bahwa, jika didasarkan pada observasi peneliti, maka eksistensi Perbankan Syariah di Kabupaten Sampang, peneliti menemukan terdapat 1 perbankan syariah yang terletak di jalan Nuri. Beberapa faktor yang dapat menjadi indikator dari eksistensi perbankan syariaah di kabupaten sampang adalah kapasistas lembaga dan kondisi maskro. Kapasistas lembaga dapat berupa upaya lembaga untuk tetap menjaga lembaga tersebut dapat tetap eksis atau keberadaannya tetap hidup. Jika dibandingkan dengan perbankan konvensional yang memiliki upaya untuk menyebar bahkan memiliki banyak cabang pada titik tertentu, maka hal ini menjadi pemicu dari besar kecilnya skala yang didapatkan sebuah lembaga. Berdasarkan observasi peneliti, jumlah perbankan konvensional lebih banyak atau eksis keberadaannya dibandingkan dengan perbankan syariah yang hanya terletak pada satu titik atau beberapa titik lokasi bahkan jumlahnya dapat dihitung. Sehingga hal ini juga yang menyebabkan masyarakat mengetahui atau tidak keberadaan perbankan syariah. Kemudian kondisi makro ekonomi juga berpengaruh terhadap eksistensi perbankan. Jika dikaitkan dengan kondisi ekonomi masyarakat, maka perbankan konvensional lebih eksis dari perbankan syariah. Hal ini disebabkan dari upaya lembaga tersebut bagaimana perbankan memiliki pengaruh terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat. Sehingga salah satu sebab atau faktor penentunya terdapat pada supervisi lembaga dalam lapangan untuk mengontrol laju jalan perkembangan lembaga tersebut.

Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip hukum Islam yang ditetapkan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia, seperti prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, dan universalisme. Mereka juga menghindari gharar, maysir, riba, zalim, dan barang haram lainnya. Perbankan syariah juga melakukan tugas sosial dengan beroperasi sebagai lembaga baitul mal. Ini berarti mereka menerima dana dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan kemudian memberikan dana tersebut kepada pengelola sesuai dengan keinginan pemberi zakat. Menurut akta pendiriannya, perbankan syariah bukan bagian dari perbankan konvensional.²⁵

Hal ini diperkuat dengan pernyataan narasumber tentang pemahaman masyarakat Kelurahan Dalpenang terhadap perbankan syariah. Narasumber menjawab perbankan syariah adalah lembaga jasa keuangan yang menggunakan prinsip syariah dan memiliki produk yang sama dan berbeda dengan perbankan konvensional, tidak menggunakan sistem bunga dan cenderung lebih ringan.

Menurut pernyataan tersebut, masyarakat Kelurahan Dalpenang percaya bahwa perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah. Persepsi ini didukung oleh fakta bahwa perbankan syariah menjalankan operasinya berdasarkan prinsip syariah Islam, bahkan menjalankan fungsi layanan sosial.

Peneliti juga bertanya kepada narasumber tentang hal-hal yang sama dan berbeda antara perbankan konvensional dan syariah. Di antara responden kami, beberapa adalah lembaga keuangan. Perbankan syariah menggunakan hukum Islam dan menggunakan beberapa istilah yang berbeda dengan perbankan

²⁵ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktik)* (Surabaya: Cv. Penerbit Qiara Media, 2019), 24

konvensional, seperti akad, untuk hasil. Sementara transaksi perbankan konvensional menggunakan sistem bunga.

Ada banyak kesamaan antara perbankan syariah dan konvensional, seperti cara uang diterima, mekanisme transfer, dan penerapan teknologi untuk persyaratan pembiayaan umum.²⁶ Sedangkan dalam segi perbedaan, terdapat beberapa perbedaan perbankan syariah dan perbankan konvensional sebagai berikut:²⁷

a. Segi akad

Akad yang dilakukan dalam perbankan syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.

b. Segi pembiayaan

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan hukum Islam, karena perbankan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-halnya sesuatu yang haram dan tidak akan disetujui.

c. Segi sumber dana bank syariah

Sumber dana bank syariah berasal dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga yang terdiri dari dana titipan dan kuasi. Modal inti adalah modal yang berasal dari pemilik bank, terdiri dari modal yang disetor pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.

d. Adanya dewan pengawas syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah harus ada dan bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. DPS biasanya

²⁶ Muhammad Dahlan As'ad, "Persepsi Ulama Dan Umara Tentang Eksistensi Bank Syariah Di Kabupaten Sidrap", 64

²⁷ Nurul Ihsan Hasan, *Pengantar Perbankan Syariah*, 168

diletakkan pada posisi setingkat dengan Dewan Komisaris pada setiap bank. Peran DPS mengawasi jalannya Lembaga Keuangan Syariah agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. tugas lain dari DPS adalah mengusulkan usulan pengembangan lembaga keuangan syariah kepada pimpinan lembaga yang bersangkutan, serta meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari Lembaga Keuangan Syariah yang diawasinya.

e. Adanya dewan syariah nasional (DSN)

Adanya DSN merupakan langkah efisiensi dan koordinasi ulama dalam menanggapi isu-isu yang berhubungan dengan masalah ekonomi. DSN diharapkan berfungsi mendorong penerapan ajaran Islam dalam kehidupan ekonomi.

f. Adanya lembaga penyelesaian sengketa (BASYARNAS)

BASYARNAS berdiri secara otonom dan independen sebagai salah satu instrumen hukum yang menyelesaikan perselisihan para pihak baik yang datang dari dalam lingkungan perbankan syariah, asuransi syariah, maupun pihak lain yang membutuhkannya, bahkan dari kalangan non muslim dapat memanfaatkannya.

g. Lingkungan kerja islami dan *corporate culture*

Cara berpakaian dan segala hal yang bersangkutan dengan perbankan syariah adalah mencerminkan mereka berada dalam naungan lembaga syariah. Tidak hanya pakaian, dari segi bertingkah dan beertutur kata harus mencerminkan nilai-nilai syariah Islam.

Berdasarkan pernyataan secara umum dari masyarakat kelurahan Dalpenang tentang persepsi terhadap perbankan syariah yang menyatakan bahwa

antara perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki kesamaan dari segi pengelolaan keuangan atau merupakan lembaga keuangan, namun perbedaannya terletak pada prinsip yang digunakan pada setiap aktifitasnya yaitu perbankan syariah menggunakan prinsip agama Islam atau syariah Islam, sedangkan perbankan konvensional tidak menggunakan nilai keagamaan.

Salah satu penelitian yang ditulis oleh Dwi Sefty Kurniawaty, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Dan Bank Konvensional Di Kabupaten Sumenep", menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dan bank konvensional di kabupaten Sumenep adalah lembaga keuangan yang menjalankan Bank syariah mengutamakan etika dan moral dalam bisnis perbankan dan tidak hanya berfokus pada keuntungan. Mereka dapat menjalankan kegiatan perbankan yang efektif tanpa riba, gharar, dan maysir. Akibatnya, ini berdampak pada pembangunan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, pembentukan pasar ekonomi yang sehat, dan penghapusan paradigma yang tidak adil.

Dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan mendasar dari perbankan syariah dan konvensional berdasarkan persepsi masyarakat Sumenep adalah landasan yang digunakan keduanya dalam menjalankan kegiatan perbankan, yaitu perbankan konvensional adalah perbankan atau lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas perbankan tanpa melibatkan unsur keagamaan. Sedangkan perbankan syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang aktifitas perbankannya berlandaskan nilai-nilai agama Islam atau syariah dengan mengedepankan larangan riba, gharar, maysir dan sebagainya serta mengutamakan etika dan moral untuk menghindari unsur dzalim.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya masyarakat khususnya kelurahan Dalpenang memiliki persepsi bahwa perbankan syariah memiliki kesamaan dengan perbankan konvensional dari segi pengelolaan dan kegiatan-kegiatannya, sedangkan perbedaannya terletak pada nilai atau unsur-unsur keagamaan yang digunakan perbankan syariah. Masyarakat Kelurahan Dalpenang memiliki persepsi bahwa perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah Islam, berbeda dengan perbankan konvensional yang tidak menggunakan prinsip keagamaan. Meskipun masyarakat mengenal perbankan syariah, pemahaman mendalam tentang perbedaan dan prinsip dasar antara kedua jenis perbankan ini masih perlu ditingkatkan. Eksistensi perbankan syariah di Kabupaten Sampang dipengaruhi oleh regulasi, supervisi, kapasitas lembaga, dan kondisi makro ekonomi. Perbankan syariah dan konvensional memiliki beberapa persamaan dalam aspek teknis, namun berbeda dalam prinsip dan operasionalnya..

2. Dampak Pendidikan Dan Agama Terhadap Persepsi Masyarakat

Kelurahan Dalpenang Terhadap Perbankan Syariah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin luas pengetahuan seseorang, serta daya analisisnya sehingga pada akhirnya mampu memecahkan masalah yang dihadapinya serta semakin tinggi tingkat kesadaran atau kepekaannya.²⁸

Perspektif masyarakat Kelurahan Dalpenang dari pendidikan, dan agama memiliki keterkaitan. Pendidikan memiliki dampak terhadap perspektif atau

²⁸ Sa'ud Ath-Thora, "Pengaruh Persepsi Tentang Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendapatan Kabupaten Karanganyar", Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2004, 19

pemahaman masyarakat Kelurahan Dalpenang terhadap perbankan syariah. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang perbankan syariah, semakin baik pemahaman mereka tentangnya. Sedangkan dari segi agama, masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang baik lebih memilih menggunakan perbankan syariah karena prinsip yang digunakan sesuai dengan hukum Islam. Pendidikan pada dasarnya menjadi sebuah dasar untuk pengetahuan seseorang. Jika meninjau dari kasus persepsi masyarakat Kelurahan Dalpenang terhadap perbankan syariah, dapat terlihat bagaimana seseorang memahami atau memiliki persepsinya terhadap perbankan syariah. Sebagai bukti berupa hasil wawancara dengan narasumber, bahwa pendidikan tinggi dari masyarakat Kelurahan Dalpenang tidak menjadi tolak ukur terhadap pengetahuan tentang perbankan syariah. Setiap narasumber memberikan pernyataan tentang perbankan syariah, bahkan jika mereka memiliki gelar sarjana. Namun, ini tidak menjamin pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah, karena beberapa dari mereka bahkan tidak tahu tentangnya.

Hal ini berkaitan dengan hakikat perbankan syariah itu sendiri, bahwa bank syariah adalah salah satu aplikasi ekonomi syariah Islam dalam mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam yang mengatur bidang perekonomian umat yang tidak terpisahkan dari aspek ajaran Islam. Sehingga segala kegiatan perbankan didasarkan pada syariah Islam namun bergerak dalam laju perekonomian masyarakat. Sehingga adanya perbankan syariah memiliki peran yaitu dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat dengan berbagai jasa layanan perbankan.²⁹

²⁹ Lukmanul Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), 2

Berdasarkan jawaban narasumber yang menyatakan kebijakan lebih ringan dibandingkan dengan perbankan konvensional, perbankan memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:³⁰

- a. Luput dari virus (*negative spread*)
- b. Aspek kelebihan perbankan syariah secara umum
 - 1) Prinsip syariah: menggunakan sistem bagi hasil, bebas riba, tidak memberatkan, sesuai dengan syariah
 - 2) Jenis produk: lebih bervariasi (tabungan haji, kredit bagi hasil), persyaratan tidak berbelit-belit dan tanpa pinjaman
 - 3) Kenyamanan: karyawan baik, petugas mendatangi nasabah, ramah dan berpakaian sopan, pelayanan cepat dicairkan, ada tawar-menawar bagi hasil.
- c. *Letter of Credit* melalui bank lebih murah

Dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diberikan oleh perbankan syariah dan pernyataan masyarakat Kelurahan Dalpenang tidak memberatkan atau lebih ringan adalah kebenaran. Karena perbankan syariah bergerak sesuai syariah Islam yang menganut akad atau kesepakatan dengan asas sama-sama menguntungkan atau tidak merugikan salah satu pihak jika dibandingkan dengan kebijakan sistem bunga oleh perbankan konvensional. Sehingga berbagai produk jasa dari perbankan syariah terhadap masyarakat memperhatikan keuntungan atau kerugian yang didapat oleh nasabah. Sehingga antara nasabah dan lembaga keuangan terjadi hubungan simbiosis baik untung atau rugi sama-sama merasakan. Sedangkan sistem bunga dari perbankan konvensional cenderung memberatkan nasabah dibandingkan lembaga keuangan karena bunga adalah

³⁰ Zulkifli Rusby, *Manajemen Perbankan Syariah* (Riau: Pusat Kajian Pendidikan Uir, 2017), 91

biaya tambahan yang dibebankan kepada nasabah walaupun nasabah tersebut mengalami kerugian.

Perbankan syariah dalam persepsi masyarakat dalam sudut pandang agama diantaranya segala kegiatannya menggunakan prinsip agama Islam atau syariah dan tidak berkaitan dengan riba, transaksi dan produknya tidak menggunakan sistem bunga bank.

Persepsi masyarakat tersebut sesuai dengan kenyataan perbankan syariah, juga dikenal sebagai bank Islam. Perbankan syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga, dan produknya dibuat berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Perbankan syariah menawarkan solusi alternatif untuk dilema bunga bank dan riba.³¹

Riba, yang berasal dari kata Arab ziyadah, yang berarti "tambahan", didefinisikan sebagai pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil, baik dalam jual beli maupun pinjam meminjam. Pemberi pinjaman biasanya membayar bunga kepada peminjam.³²

Menurut perspektif Islam, sistem bunga mengandung ketidakadilan antara pemilik dana dan menuntut peminjam untuk membayar lebih banyak daripada yang mereka pinjamkan, tidak peduli apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau kerugian. Namun, perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil, yang merupakan sistem di mana peminjam dan peminjam berbagi risiko dan keuntungan yang dihasilkan sesuai dengan perjanjian. untuk memastikan bahwa tidak ada yang dirugikan.³³

³¹ Zulkifli Rusby, *Manajemen Perbankan Syariah* (Riau: Pusat Kajian Pendidikan Uir, 2017), 1

³² Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan Syariah*, 54

³³ Hasan Sul-toni & Ahmad Basuki, "Bank Syariah Di Dunia Internasional", *Jurnal Eksyar*, Vol. 7, No. 2, Stai Muhammadiyah Tulungagung, 2020, 36

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Dalpenang memiliki persepsi tentang perbankan syariah bahwa perbankan syariah merupakan lembaga bank yang menjalankan kegiatannya dengan hukum Islam dan tidak menggunakan sistem riba. Riba sendiri adalah biaya yang dibebankan kepada peminjam dan diwajibkan dibayarkan meskipun peminjam dana mengalami kerugian. Sehingga terdapat ketidakadilan antara keduanya. Hal tersebut tidak digunakan dalam perbankan syariah.

Pendidikan dan pemahaman agama memiliki keterkaitan yang signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat Kelurahan Dalpenang tentang perbankan syariah. Meskipun pendidikan formal yang tinggi tidak selalu menjamin pemahaman yang baik tentang perbankan syariah, pemahaman agama yang baik cenderung mendorong individu untuk memilih perbankan syariah karena prinsip-prinsip yang sesuai dengan hukum Islam. Oleh karena itu, mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan agama dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Akibatnya, diharapkan masyarakat akan lebih memahami dan menggunakan layanan perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Ini menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak selalu menjamin pemahaman yang baik tentang perbankan syariah. Pemahaman agama yang kuat juga cenderung mendorong orang untuk memilih perbankan syariah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa prinsip-prinsip perbankan syariah sesuai dengan hukum Islam serta menunjukkan bahwa faktor religiusitas memiliki pengaruh besar pada keputusan keuangan tentang lembaga keuangan yang akan digunakan jasanya untuk mengelola keuangan mereka.